

PERAN PENYULUH PERTANIAN DALAM USAHATANI PADI SAWAH DI KELURAHAN HORODOPI KECAMATAN MOWEWE KABUPATEN KOLAKA TIMUR

Dirman Yulianto¹, Salahuddin¹, Yenita Jayadisastra^{1*}, Sitti Nur Isnian¹

¹ Jurusan Penyuluhan Pertanian Fakultas Pertanian Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia.

* Corresponding Author : yenitajayadisastra@uho.ac.id

Yulioanti, D., Salahuddin, S., Jayadisastra, Y., & Isnian, S. N. (2025). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. *JIIKPP (Jurnal Ilmiah Inovasi dan Komunikasi Pembangunan Pertanian)*, 4 (3), 70 – 76. <http://doi.org/10.56189/jikpp.v4i3.116>

Received: 15 Februari 2024; Accepted: 10 Juli 2025; Published: 30 Juli 2025

ABSTRACT

This study aims to determine the role of agricultural extension workers in rice farming in Horodopi Village, Mowewe District, East Kolaka Regency. The population of this study consists of all rice farmers in the village, totaling 206 people. The sample size was determined using the Slovin formula with a 10% margin of error, resulting in 69 people. The sample in this study was taken using the simple random sampling method. The data collection techniques used in this study include documentation, interviews, and surveys using questionnaires. The research variable is the role of agricultural extension officers. The data were analyzed using quantitative descriptive analysis methods. The results of the study indicate that the role of agricultural extension officers in the village. The results of the study indicate that the role of agricultural extension workers in Horodopi Village, Mowewe District, is generally categorized as good in terms of their roles as facilitators, innovators, motivators, and educators. A total of 81.15% of respondents rated the role of extension workers as very good in supporting the process of rice farming. Extension workers are not only a source of information but also active companions who encourage farmers to adopt modern technologies such as the jajar legowo planting system, balanced fertilization, and the use of pest-resistant superior varieties. This success is supported by the extension workers' ability to build effective communication, understand local needs, and apply participatory methods that motivate farmers to be independent and innovative. The combination of their roles as facilitators, innovators, motivators, and educators significantly enhances farmers' productivity, participation, and well-being, while also providing a mentoring model that can be replicated in other agricultural areas to achieve sustainable rice farming.

Keywords : Agricultural Extension Worker, Facilitator, Innovator, Motivator, Educator.

PENDAHULUAN

Indonesia merupakan negara berkembang dimana sektor pertanian merupakan sumber mata pencaharian bagi mayoritas penduduknya. Pembangunan pertanian diletakkan pada skala prioritas teratas dimana pertanian telah dijadikan dasar pembangunan nasional yang menyeluruh. Sektor pertanian dapat diarahkan untuk mencapai salah satu tujuan pembangunan yaitu peningkatan pendapatan di suatu daerah, dengan menyadari akan dinamika lingkungan strategis Pembangunan ekonomi, sektor pertanian harus tumbuh menjadi sektor yang maju, efisien dan angguh dalam era industrialisasi ini. Subsektor tanaman pangan terdiri dari tanaman palawija serta tanaman kacang-kacangan, umbi-umbian dan sebagainya. Tanaman hortikultura seperti buah-buahan, tanaman hias, tanaman sayuran dan tanaman sebagainya. Sektor tanaman pangan merupakan penghasil komoditi yang strategis berupa beras yang merupakan makanan pokok bagi sebagian besar masyarakat Indonesia (Halimah & Subari, 2020).

Pertanian merupakan salah satu mata pencaharian utama bagi penduduk Indonesia sekaligus sebagai penyokong perekonomian nasional, artinya sektor pertanian berperan penting serta menjadi penggerak untuk kegiatan perekonomian. Penduduk Indonesia yang bekerja di sektor pertanian pada tahun 2018 sebanyak

5.205.794 dengan jumlah penduduk 124.004.950 jiwa, dan sisanya bekerja di bidang lain (BPS, 2024). Proses keberhasilan kegiatan produksi pada usahatani petani mayoritas memiliki permasalahan mengenai kurangnya informasi harga, modal, teknologi, aspek sosial dan politik yang berkaitan dengan kebijakan bagi petani. Oleh sebab itu, perlu adanya kegiatan penyuluhan pertanian untuk mengatasi permasalahan tersebut serta mendorong petani untuk dapat mengembangkan usahanya dalam berbagai kegiatan terkait dengan bidang pertanian (Halimah & Subari, 2020).

Sulawesi Tenggara merupakan tempat bercocok tanam dan pengembangan tanaman dan pengembangan tanaman padi sawah sudah cukup intensif namun hasilnya yang dicapai masih rendah dibandingkan produksi padi nasional. Di Sulawesi Tenggara potensi lahan sawah untuk pengembangan tanaman padi sawah seluas 127.517 ha. Sedangkan jumlah produktivitas padi sawah di Sulawesi Tenggara sepanjang januari hingga Desember 2022 mencapai sekitar 530,03 ribu ton gabah kering giling (GKG) (Badan Pusat Statistik, 2024).

Kabupaten Kolaka Timur memiliki luas wilayah 3991,71 dan merupakan salah satu sentral produksi padi sawah di Sulawesi Tenggara dengan luas lahan 27,421 ha dengan produksi pada tahun 2024 sebesar 127,539 (Badan Pusat Statistik, 2024). Kecamatan Mowewe memiliki luas wilayah 142,29 Km sedangkan Kelurahan Horodopi memiliki luas 16,58 Km. Kelurahan Horodopi merupakan salah satu daerah yang terletak di Kabupaten Kolaka Timur yang memiliki potensi yang mencakup besar di bidang pertanian khususnya padi sawah. Masyarakat di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe bermata pencarian sebagai petani dan Perkebunan. Akan tetapi mayoritas masyarakat sebagai petani padi sawah. Produksi padi sawah sawah di Kabupaten Kolaka Timur saat ini masih berkisaran 6-7 ton/ ha. Kecamatan Mowewe memiliki produktivitas rata-rata 4-5 ton/ha dengan rata-rata dua kali panen dalam setahun. Hal ini menunjukkan alasan petani memiliki usaha tani padi sawah.

Kinerja petani di Kelurahan Horodopi Kecamatan Kolaka Timur saat ini dari segi produktivitas masih jauh dari harapan, hal ini erat kaitanya dengan hasil produksi petani yang mengalami *stuck* atau setiap tahunnya tidak mengalami penambahan jumlah produksi yang besar, bahkan terkadang mengalami penurunan. Peran penyuluhan menurut salah satu tokoh masyarakat belum melakukan perannya dengan baik, contohnya penyuluhan belum memfasilitasi petani dalam kegiatan penyuluhan serta intensitas kehadiran penyuluhan masih sangat kurang. Oleh karena itu, penelitian ini menjadi sangat penting untuk mengetahui kinerja petani padi sawah di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini telah dilaksanakan pada bulan Januari sampai Februari 2025 yang berlokasi di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (purposive sampling) dengan pertimbangan bahwa di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe Kabupaten Kolaka Timur memiliki lahan yang cukup luas untuk dijadikan objek penelitian. Populasi dari penelitian ini terdiri dari seluruh petani padi sawah di Kelurahan yang berjumlah 206 orang. Oleh karena itu, populasi ini lebih dari 100 orang, maka penentuan jumlah sampel penelitian ini menggunakan rumus Slovin dengan taraf kesalahan 10% yaitu sebanyak 69 orang. Sampel dalam penelitian ini diambil dengan menggunakan metode simple random sampling, yaitu pengambilan sampel secara acak (random) dengan benar-benar memberikan peluang yang sama. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu dokumentasi, wawancara, dan survei dengan menggunakan kuesioner. Variabel penelitian ini yaitu peran penyuluhan pertanian meliputi empat indikator yaitu peran penyuluhan sebagai fasilitator, peran penyuluhan sebagai motivator, peran penyuluhan sebagai innovator dan penyuluhan sebagai edukator. Data dianalisis dengan menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif. Analisis deskriptif kuantitatif dilakukan dengan menggunakan rumus interval kelas (Sudjana, 2016).

Rumus Interval Kelas : $I = J/K$ (Sudjana, 2016)

Keterangan :

- I = Interval kelas
- J = Nilai tertinggi – Nilai terendah
- K = Jumlah kelas

HASIL DAN PEMBAHASAN

Peran Penyuluh Pertanian dalam Usahatani Padi Sawah

Penyuluh diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan ekonomi melalui pemberdayaan petani. Fungsi lembaga penyuluhan sebagai perencanaan dan penyusunan program, penyediaan dan penyebaran informasi, pengembangan SDM, penataan administrasi dan sebagai fungsi evaluasi. Fungsi lembaga penyuluhan ini dijalankan oleh penyuluh dengan melakukan pelatihan atau sosialisasi dan bimbingan serta melakukan program penyuluhan. Memberikan informasi dan pelatihan dalam hal pengembangan sumberdaya manusia kepada kelompok tani maupun petani (Hamadal & Adil, 2019). Kegiatan penyuluh pertanian dalam usahatani padi sawah dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Peran Penyuluh Pertanian dalam usahatani padi sawah di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe

No.	Peran Penyuluh	Jumlah (Jiwa)	Persentase (%)
1	Baik (74-100)	56	81,15
2	Cukup (47-73)	13	11,59
3	Kurang(20-46)	-	-
Total		69	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 1 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam meningkatkan kinerja petani padi sawah berada pada dalam kategori baik. Hal ini menunjukkan bahwa penyuluh pertanian di lokasi penelitian telah menjalankan perannya dengan baik, pada aspek peran fasilitator, motivator, inovator dan edukator dalam meningkatkan kinerja petani padi sawah di Kelurahan Horodopi. Peran tersebut tercermin dari meningkatnya partisipasi petani dalam kegiatan pertanian, penerapan teknologi budidaya yang lebih baik, serta adanya peningkatan hasil produksi yang secara langsung berdampak pada kesejahteraan petani. Selain itu, komunikasi yang efektif antara penyuluh dan petani turut memperkuat transfer pengetahuan dan keterampilan, yang menjadi indikator keberhasilan program penyuluhan di lapangan.

Keberhasilan penyuluh pertanian juga didukung oleh kemampuan mereka dalam membangun hubungan sosial yang harmonis dengan petani, memahami kebutuhan lokal, serta menyesuaikan metode penyuluhan dengan kondisi dan potensi wilayah setempat. Penyuluh tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga menjadi pendamping yang mampu mendorong petani untuk berinovasi dan mengambil keputusan secara mandiri dalam mengelola usaha taninya. Dengan pendekatan partisipatif yang dilakukan, petani merasa lebih percaya diri dan termotivasi untuk meningkatkan kinerja mereka dalam setiap tahapan proses budidaya padi sawah.

Sejalan dengan pendapat Mardikanto (2010), penyuluh pertanian memiliki peran strategis sebagai fasilitator, motivator, edukator, dan dinamisator yang berfungsi mendorong kemandirian serta peningkatan kapasitas petani. Ia menekankan bahwa keberhasilan program penyuluhan sangat bergantung pada kemampuan penyuluh dalam menjalin komunikasi yang efektif, membangun kepercayaan, serta mendorong partisipasi aktif petani dalam proses pembelajaran. Pandangan ini diperkuat oleh Sulaeman dan Suherman (2018) yang menyatakan bahwa penyuluh berperan sebagai agen perubahan yang tidak hanya menyampaikan inovasi teknologi, tetapi juga memfasilitasi petani dalam mengidentifikasi permasalahan, merumuskan solusi, dan meningkatkan keterampilan manajerial mereka.

Peran Penyuluh sebagai Fasilitator

Peran penyuluh sebagai fasilitator dapat diartikan sebagai upaya penyuluh dalam membantu petani mengenali potensi, permasalahan, dan kebutuhannya sendiri, serta mendorong petani untuk aktif dalam proses pengambilan keputusan dan pemecahan masalah secara mandiri. Sebagai fasilitator, penyuluh tidak bersikap menggurui, tetapi menciptakan suasana belajar yang partisipatif, mendorong dialog dua arah, dan menyediakan akses terhadap informasi, teknologi, serta jejaring yang dibutuhkan petani untuk mengembangkan usahanya. Mardikanto (2010) menyebutkan bahwa fasilitator adalah seseorang yang membantu proses belajar kelompok masyarakat agar mereka mampu merumuskan kebutuhan dan menyusun rencana tindakan yang sesuai. Peran penyuluh sebagai fasilitator dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Peran Fasilitator Penyuluh Pertanian di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe

No.	Peran Fasilitator	Jumlah Responden (Jiwa)	Persentase (%)
1.	19-25 (Baik)	42	60,37

2.	12-18 (Cukup)	27	39,13
3.	5-11 (Kurang)	-	-
	Total	69	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 2 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertadalam aspek kepercayaan di dalam penelitian ini umumnya berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan peran penyuluh telah mampu memenuhi semua indikator fasilitator dengan baik yang meliputi, penyuluh membantu petani dalam mengakses informasi terbaru mengenai teknik budidaya padi yang efisien, dengan menyediakan materi hasil penelitian, inovasi teknologi, serta rekomendasi pemerintah yang relevan dan mudah dipahami. Melalui kegiatan penyuluhan kelompok, diskusi interaktif, hingga media cetak dan digital, penyuluh memastikan bahwa informasi tersebut benar-benar dapat diterapkan di lapangan sesuai kondisi lokal petani. Peran ini juga terlihat saat penyuluh membangun kerja sama antar petani agar mereka dapat saling berbagi pengetahuan, misalnya dalam menghadapi serangan hama atau menentukan waktu tanam bersama agar hasil panen lebih optimal dan efisien.

Penyuluh juga berperan dalam memfasilitasi pengelolaan sumber daya alam seperti air dan tanah secara lebih efektif, melalui pelatihan tentang tata cara penanaman, panen, dan pasca panen, dan pengaturan irigasi hemat air untuk meningkatkan kesuburan lahan dan keberlanjutan usaha tani. Dalam konteks ini, penyuluh berperan sebagai fasilitator yang menghubungkan petani dengan sumber informasi, teknologi, dan jejaring yang dibutuhkan untuk meningkatkan kapasitas mereka. Sebagaimana dikemukakan oleh Van den Ban dan Hawkins (1999), penyuluh sebagai fasilitator memiliki fungsi penting dalam membantu petani membuat keputusan yang tepat dan mandiri, serta memperkuat partisipasi mereka dalam pembangunan pertanian yang berkelanjutan. Mardikanto (2010), penyuluh sebagai fasilitator harus mampu mendorong kemandirian petani dengan menempatkan mereka sebagai subjek pembangunan, sehingga mampu mengenali kebutuhan sendiri, mengambil keputusan, serta mengelola sumber daya secara efektif dalam proses pembangunan pertanian.

Peran Penyuluh sebagai Inovator

Penyuluh sebagai inovator adalah seseorang yang berperan dalam menyebarkan informasi, ide, inovasi, dan teknologi baru kepada petani, dengan tujuan untuk meningkatkan usaha tani mereka. Pendapat ahli seperti Setyasiyah et al. (2020) menegaskan bahwa penyuluh harus mampu menyebarluaskan pengetahuan dan teknologi baru yang dapat digunakan petani untuk memaksimalkan hasil panen mereka. Mardikanto (2009) juga menambahkan bahwa penyuluh sebagai inovator mendorong perubahan dalam praktik bercocok tanam. Peran penyuluh sebagai inovator dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Peran Inovator Penyuluh Pertanian di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe

No.	Peran Inovator	Jumlah Responden (Jiwa)	Percentase (%)
1.	19-25 (Baik)	45	65,22
2.	12-18 (Cukup)	24	34,78
3.	5-11 (Kurang)	-	-
	Total	69	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 3 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertadalam aspek inovator di dalam penelitian ini umumnya berada pada kategori baik. Hal ini menunjukkan peran penyuluh mampu memenuhi semua indikator inovator dengan baik yang meliputi Penyuluh pertanian di Desa Horodopi berperan sebagai inovator dengan memperkenalkan teknologi baru untuk meningkatkan hasil padi, seperti penggunaan alat dan mesin pertanian modern seperti mesin pemanen padi yaitu combinend harvester yang mempercepat proses tanam dan panen. Mereka juga mengenalkan inovasi dalam budidaya padi, seperti sistem tanam jajar legowo dan pemupukan berimbang, yang telah di lakukan sejak 2018 sampai saat ini terbukti meningkatkan efisiensi dan produktivitas. Penyuluh mendorong petani untuk menggunakan varietas padi unggul yang tahan terhadap hama dan penyakit serta adaptif terhadap kondisi lokal, guna meningkatkan hasil panen.

Lubis (2022) menyatakan penyuluh sebagai inovator berperan dalam mengenalkan teknologi baru di bidang panen, pengolahan, pengairan, dan pascapanen, serta membantu petani mengadopsi inovasi dalam kegiatan pertanian. Hal ini sejalan dengan pendapat Sarwono & Suhayati (2010) yang menyatakan bahwa penyuluh sebagai inovator dan edukator berperan dalam pengembangan kelompok tani melalui penyebaran informasi dan teknologi baru yang relevan dan bermanfaat bagi petani.

Peran Penyuluh sebagai Motivator

Penyuluh sebagai motivator adalah peran seorang penyuluh yang mendorong dan menginspirasi petani atau masyarakat sasaran untuk bertindak, berupaya, dan mencapai tujuan tertentu dalam pengembangan pertanian atau bidang terkait. Ini melibatkan pemberian semangat, dukungan, dan motivasi agar mereka lebih antusias dan giat dalam menerapkan pengetahuan dan teknologi baru, serta meningkatkan produktivitas dan kesejahteraan mereka. Peran penyuluh sebagai inovator dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Peran Motivator Penyuluh Pertanian di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe

No.	Peran Motivator	Jumlah Responden (Jiwa)	Percentase (%)
1.	19-25 (Baik)	40	71,01
2.	12-18 (Cukup)	29	28,99
3.	5-11 (Kurang)	-	-
Total		69	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 4 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertadalam aspek motivator di dalam penelitian ini umumnya berada pada kategori baik . Hal ini menunjukkan peran penyuluh mampu memenuhi semua indikator inovator dengan baik yang meliputi penyuluh pertanian di Desa Horodopi memainkan peran penting sebagai motivator bagi petani dalam meningkatkan produktivitas dan keberlanjutan usaha tani padi.Dalam menghadapi kegagalan panen akibat hama atau cuaca ekstrem, penyuluh memberikan dukungan moral dan solusi alternatif, sehingga petani tetap termotivasi untuk melanjutkan usaha tani mereka. Mereka juga mendorong konsistensi petani dalam mengelola tanaman padi melalui pendampingan rutin dan pelatihan berkelanjutan. Selain itu, penyuluh mendorong petani untuk berinovasi dalam mengelola usaha tani padi, seperti diversifikasi produk dan pemasaran hasil pertanian melalui platform digital.

Koesmono (2005) menyatakan peran penyuluh sebagai motivator adalah menyalurkan dan mendukung perilaku petani agar mereka bekerja dengan giat dan antusias untuk mencapai hasil yang optimal. Senada dengan itu, Ginting & Andari (2020) menyatakan bahwa penyuluh sebagai motivator diharapkan dapat menjadi pendidik bagi kelompok tani dalam hal pembelajaran dan memfasilitasi petani dalam menanamkan pengertian serta sikap terhadap penerapan teknologi pertanian modern dari kebijakan program pemerintah. Dengan demikian, peran penyuluh sebagai motivator sangat krusial dalam membangun semangat dan kemandirian petani di Desa Horodopi.

Peran Penyuluh sebagai Edukator

Peran edukator merujuk pada serangkaian tanggung jawab dan tindakan yang dilakukan oleh individu atau kelompok dalam memfasilitasi proses pembelajaran dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, serta karakter pada orang lain. Sebagai seorang edukator, individu tidak hanya bertugas menyampaikan informasi, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, memotivasi peserta didik, membimbing mereka dalam proses penemuan dan pemahaman, serta mengevaluasi kemajuan belajar. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, peran edukator melibatkan pengembangan potensi peserta didik secara holistik, termasuk aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik, dengan tujuan membentuk individu yang kritis, dan memiliki kemampuan untuk belajar sepanjang hayat. Peran penyuluh sebagai inovator dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Peran Edukator Penyuluh Pertanian di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe

No.	Peran Edukator	Jumlah Responden (Jiwa)	Percentase (%)
1.	19-25 (Baik)	36	52,17
2.	12-18 (Cukup)	33	47,83
3.	5-11 (Kurang)	-	-
Total		69	100

Sumber : Hasil Olah Data Primer, 2025.

Tabel 5 menunjukkan bahwa peran penyuluh pertanian dalam aspek edukator di dalam penelitian ini umumnya berada pada kategori baik . Hal ini menunjukkan peran penyuluh mampu memenuhi semua indikator

inovator dengan baik yang meliputi Penyuluhan pertanian di Desa Horodopi berperan sebagai edukator yang mengedukasi petani tentang teknik pemupukan yang tepat, seperti pemilihan pupuk, dosis yang tepat, dan waktu pemupukan yang tepat pulan. Mereka juga mengajarkan pengendalian hama secara efektif melalui pendekatan Pengendalian Hama Terpadu (PHT) yang meminimalkan penggunaan pestisida kimia. Selain itu, penyuluhan meningkatkan pengetahuan petani tentang penggunaan varietas IR64 unggul yang dikembangkan oleh International Rice Research Institute (IRRI), yang adaptif terhadap kondisi lokal dan tahan terhadap hama serta penyakit. Penyuluhan juga mengedukasi petani tentang pengelolaan irigasi yang efisien, seperti penggunaan irigasi berselang untuk menghemat air dan meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya. Mereka memberikan pelatihan untuk meningkatkan keterampilan petani dalam budidaya padi, mencakup teknik tanam, pemeliharaan, dan panen yang baik.

Warnaen (2021), menyatakan kegiatan penyuluhan pertanian bertujuan untuk mendidik petani agar mampu meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikapnya, sehingga mereka dapat menerima gagasan baru dan menjadi petani yang modern dan dinamis. Hidayat et al. (2017) juga menyatakan bahwa penyuluhan sebagai edukator harus mampu meningkatkan pengetahuan dan wawasan petani, serta mentransfer pengetahuan dan melaksanakan pelatihan keterampilan dalam bertani. Dengan demikian, peran penyuluhan sebagai edukator sangat penting dalam meningkatkan kapasitas petani di Desa Horodopi menuju pertanian yang lebih produktif dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Peran penyuluhan pertanian di Kelurahan Horodopi Kecamatan Mowewe secara umum berada pada kategori baik dalam aspek fasilitator, inovator, motivator, dan edukator. Sebanyak 81,15% responden menilai peran penyuluhan sangat baik dalam mendukung proses usahatani padi sawah. Penyuluhan tidak hanya menjadi sumber informasi, tetapi juga pendamping aktif yang mendorong petani mengadopsi teknologi modern seperti sistem tanam jajar legowo, pemupukan berimbang, dan penggunaan varietas unggul tahan hama. Keberhasilan ini ditunjang oleh kemampuan penyuluhan membangun komunikasi efektif, memahami kebutuhan lokal, serta menerapkan metode partisipatif yang memotivasi petani untuk mandiri dan berinovasi. Kombinasi fungsi fasilitator, inovator, motivator, dan edukator mampu meningkatkan produktivitas, partisipasi, dan kesejahteraan petani secara signifikan, sekaligus memberikan model pendampingan yang dapat direplikasi di wilayah pertanian lain untuk mencapai keberlanjutan usaha tani padi.

REFERENCES

- Abdullah, A. A., Rahmawati, D., Panigoro, M. A., Syukur, R. R., & Khali, J. (2021). Peran penyuluhan pertanian terhadap meningkatkan partisipasi petani di desa ilomangga kecamatan tabongo. *Jurnal Agronesia*, 5(2), 148–154. <https://ejurnal.ung.ac.id/index.php/AGR/article/view/11951>
- Amiroh, A. (2018). Peningkatan Pertumbuhan dan Produksi Padi (*Oryza sativa L.*) Melalui Aplikasi Sistem Tanam Jajar Legowo dan Macam Varietas. *Agroradix*, 1(2), 52-62.
- Ariana, S., Sundari, R. S., & Umbara, D. S. (2021). Peran Penyuluhan Pertanian Terhadap Hasil Produksi Padi Sawah Di Desa Cibuniasih Kecamatan Pancatengah Kabupaten Tasikmalaya. *Mimbar Agribisnis: Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis*, 7(2), 1474. <https://doi.org/10.25157/ma.v7i2.5452>
- Arifin, M. (2015). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Terhadap Kinerja Pelayanan Penyuluhan Pertanian (Studi Kasus di BP3K Kalibawang, Kab. Kulon Progo, D.I. Yogyakarta). *Agrica Ekstensia*, 9(1), 40-49.
- Barokah, U., Rahayu, W., & Sundari, M. T. (2016). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Di Kabupaten Karanganyar. *Agric*, 26(1), 12. <https://doi.org/10.24246/agric.2014.v26.il.p12-19>
- Donggulo, C. V., Lapanjang, I. M., & Made, U. (2017). Growth and Yield of Rice (*Oryza sativa L.*) under Different jajar legowo system and planting space. *J. Agroland*, 24(1), 27-35. <http://jurnal.untad.ac.id/jurnal/index.php/AGROLAND/article/view/8569>
- Fadhl, T. (2017). Analisis Manajemen Usaha Tani dalam Meningkatkan Pendapatan dan Produksi Padi Sawah di Kecamatan Tangan-Tangan Kab. Aceh Barat Daya. *Jurnal Visioner & Strategis*, 6(2), 9-23.
- Halimah, S., & Subari, S. (2020). Peran Penyuluhan Pertanian Lapang Dalam Pengembangan Kelompok Tani Padi

- Sawah (Studi Kasus Kelompok Tani Padi Sawah di Desa Gili Barat Kecamatan Kamal Kabupaten Bangkalan). *Agriscience*, 1(1), 103–114. <https://doi.org/10.21107/agriscience.v1i1.7794>
- Ibrahim, R., Halid, A., & Boekoesoe, Y. (2021). Analisis Biaya Dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Non Irrigasi Teknis Di Kelurahan Tenilo Kecamatan Limboto Kabupaten Gorontalo. *AGRINESIA: Jurnal Ilmiah Agribisnis*, 5(3), 40,
- Illahi, S. N., Meilani, E. H., & Rini, N. K. (2023). Analisis Peran Penyuluhan Pertanian Sebagai Fasilitator di Kabupaten Sukabumi. *MAHATANI: Jurnal Agribisnis (Agribusiness and Agricultural Economics Journal)*, 6(1), 153. <https://doi.org/10.52434/mja.v6i1.2451>
- Igor, F. G., Tampi, J. R. E., & Taroreh, H. (2018). Pengaruh Kualitas Produk dan Harga terhadap Keputusan Pembelian Mobil Daihatsu Grand Max Pick Up. *Jurnal Administrasi Bisnis*, 6(2), 86–96.
- Lie, T. F., & Hotlan, S. 2018. Pengaruh Kepuasan Kerja Terhadap Kinerja Karyawan Melalui Motivasi Kerja Pada Cv. Union Event Planner. *AGORA*.6,(1).
- Mandang, M., Sondakh, M. F. L., & Laoh, O. E. H. (2020). Karakteristik Petani Berlahan Sempit Di Desa Tolok Kecamatan Tompaso. *Agri-Sosioekonomi*, 16(1), 105. <https://doi.org/10.35791/agrsosek.16.1.2020.27131>
- Marbun, D. N. V.D., Satmoko, S., & Gayatri, S. (2019). Peran Penyuluhan Pertanian dalam Pengembangan Kelompok Tani Tanaman Hortikultura di Kecamatan Siborongborong, Kabupaten Tapanuli. *Jurnal Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 3(3), 537-546. <https://doi.org/10.21776/ub.jepa.2019.003.03.9>
- Mergono Adi Ningrat, Carolina Diana Mual, & Yohanis Yan Makabori. (2021). Pertumbuhan dan Hasil Tanaman Padi (*Oryza sativa L.*) pada Berbagai Sistem Tanam di Kampung Desay, Distrik Prafi, Kabupaten Manokwari. *Prosiding Seminar Nasional Pembangunan Dan Pendidikan Vokasi Pertanian*, 2(1), 325-332. <https://doi.org/10.47687/snppvp.v2i1.191>
- Padmaswari, N. P. I., Sutjipta, N., & Putra, I. G. S. A. (2018). Peranan Penyuluhan Pertanian Lapangan (PPL) sebagai Fasilitator Usahatani Petani di Subak Empas Buahan Kecamatan Tabanan Kabupaten Tabanan. *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)*, 7(2), 277. <https://doi.org/10.24843/jaa.2018.v07.102.p11>
- Pangkey, MC, Masinambow, VAJ, & Londa, AT (2016). Perbandingan Tingkat Pendapatan Petani Kelapa Di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Kasus Di Desa Ongkaw I Dan Desa Tiniawangko Kecamatan Sinonsayang). *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 16(2), 233-242.
- Pratiwi, S. H. (2016). Growth and Yield of Rice (*Oryza sativa L.*) on various planating pattern and addition of organic fertilizers. *Gontor AGROTECH science journal*, 2(2), 1-19. <https://doi.org/10.21111/agrotech.v2i2.410>
- Prihanti, T. M., & Pangestika, M. (2020). Rice productivity dynamics, retail price of rice (HEB), Government purchase price (HPP), and the correlation between HPP and HEB. *Jurnal Ilmu Pertanian Indonesia*, 25(1), 1-9. <https://doi.org/10.18343/jipi.25.1.1>
- Rahayu, E. B. S., Moonti, U., Ardiansyah, Dama, M. N., Gani, I. P., & Torawale, Y. (2022). Pengaruh jumlah tanggungan keluarga dan pendidikan terhadap kemiskinan. *Jurnal Kajian Ekonomi Dan Bisnis*, 15(1), 22-32.
- Susanti, D., Listiana, N. H., & Widayat, T. (2016). Pengaruh Umur Petani, Tingkat Pendidikan Dan Luas Lahan Terhadap Hasil Produksi Tanaman Sembung The Influence of the Farmer Ages, Levels of Education and Land Area to Blumea Yields. *Jurnal Tumbuhan Obat Indonesia*, 9(2). <https://doi.org/10.22435/toi.v9i2.7848.75-82>
- Susilawati, Yurisinthae, E., & Kusrini, N. (2022). Analysis of Independent Pattern of Oil Palm Farmers' Income in. *Jurnal JEPA*, 6(2), 670-680.
- Vintarno, J., Sugandi, Y. S., & Adiwisstra, J. (2019). Perkembangan Penyuluhan Pertanian Dalam Mendukung Pertumbuhan Pertanian Di Indonesia. *Responsive*, 1(3), 90. <https://doi.org/10.24198/responsive.v1i3.20744>